

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode pengumpulan data merupakan hal penting dalam penelitian, karena dengan metode ini dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan seperti bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Metode digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel penelitian (Widoyoko, 2015).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional. Putri, Setiawan, & Mufadli (2016) menyatakan bahwa, penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana atau seberapa kuat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih, karena peneliti ingin menguji hubungan antara pola asuh demokratis dengan kedisiplinan diri taruna tingkat ketiga.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel tergantung : Kedisiplinan Diri Taruna Tingkat Ketiga.
2. Variabel bebas : Pola Asuh Demokratis.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Kedisiplinan Taruna Tingkat Ketiga

Kedisiplinan diri adalah suatu sikap yang digunakan untuk mencegah masalah perilaku serta menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, tata tertib, aturan, dan norma yang berlaku, sehingga dalam diri taruna timbul rasa untuk menaati tata tertib yang berlaku, sedangkan taruna sendiri adalah pelajar calon perwira dan sebagai warga negara Indonesia, yang telah memenuhi syarat dan dinyatakan lulus dalam seleksi secara resmi serta dilantik menjadi taruna tingkat pertama hingga keempat. Kedisiplinan tersebut diukur menggunakan Skala Kedisiplinan yang disusun berdasarkan aspek kedisiplinan dari Hurlock (dalam Diana, 2019) yaitu peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Semakin tinggi skor kedisiplinan, menandakan individu memiliki kedisiplinan yang tinggi, begitu pula sebaliknya.

3.3.2 Pola Asuh Demokratis

Pola Asuh Demokratis adalah cara mendidik dan membimbing anak, yang di mana orangtua menggunakan kebebasan dan pengendalian serta kontrol yang diimbangi juga dengan pemberian dukungan kepada anak dan tetap memperhatikan keadaan maupun kebutuhan anak. Pola asuh demokratis dapat diukur dengan skala pola asuh demokratis yang disusun berdasarkan aspek-aspek pola asuh demokratis dari Baumrind (dalam Husada, 2013) yaitu kehangatan, kedisiplinan, kebebasan, hadiah dan hukuman, serta penerimaan. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pola asuh demokratis, dan sebaliknya.

3.4 Subjek Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah seluruh individu yang di maksudkan untuk diteliti (Winarsunu, 2004). Populasi merupakan sejumlah individu yang setidaknya mempunyai satu ciri atau sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah Taruna Tingkat Ketiga di sebuah Instansi Militer. Taruna Tingkat Ketiga ini terdiri dari 210 taruna. Alasan mengambil populasi taruna tingkat ketiga adalah karena taruna tingkat ketiga berpotensi lebih banyak melakukan pelanggaran, selain itu taruna tingkat ketiga adalah masa dimana taruna merasa paling senior diantara taruna tingkat pertama dan kedua karena taruna tingkat keempat sedang melakukan kegiatan di Bandung

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel merupakan sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015). Adapun untuk menentukan sampel terlebih dahulu harus menentukan luas dan sifat-sifat populasi serta memberikan batas-batas yang tegas (Sugiyono, 2015). Karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah Taruna Tingkat Ketiga di Kelas H, I, dan J yang berjumlah 59 Taruna.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah cluster non random sampling ialah teknik sampling secara berkelompok. Pengambilan sampel ini dilakukan berdasarkan area atau kelompok tertentu. Tujuan cluster non random sampling ini adalah untuk meneliti tentang suatu hal pada bagian-bagian yang berbeda di dalam suatu instansi.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang terkait dengan pola asuh demokratis dengan kedisiplinan diri taruna tingkat ketiga dengan menggunakan skala psikologi. Model skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala Likert. Azwar (2004), menjelaskan skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur skala sikap individu dalam sebuah situasi. Skala likert terdiri dari dua jenis item yaitu item *favorable* yang mengarah pada objek sikap ingin diungkap, dan item *unfavorable* yang menolak objek sikap yang akan diungkap.

Skala psikologi yang peneliti gunakan terdapat empat alternatif pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh subjek penelitian, adapun pilihan jawaban yang digunakan antara lain; Sangat Sesuai (SS), apabila pernyataan sangat sesuai dengan kondisi subjek; Sesuai (S), apabila pernyataan sesuai dengan kondisi subjek; Tidak Sesuai (TS), apabila pernyataan tidak sesuai dengan kondisi subjek; Sangat Tidak Sesuai (STS), apabila pernyataan sangat tidak sesuai dengan kondisi subjek.

Sistem penilaian setiap item akan diberlakukan sebagai berikut; pernyataan *favorable* jawaban Sangat Sesuai (SS) diberikan skor 4, jawaban Sesuai (S) diberikan skor 3, jawaban Tidak Sesuai (TS) diberikan skor 2, jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberikan skor 1, sedangkan pada pernyataan *unfavorable* jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberikan skor 4,

jawaban Tidak Sesuai (TS) diberikan skor 3, jawaban Sesuai (S) diberikan skor 2, dan jawaban Sangat Sesuai (SS) diberikan skor 1.

3.5.2 Blueprint dan cara penilaian

Skala kedisiplinan diri memiliki 24 pernyataan terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable* menggunakan aspek-aspek yang menggambarkan definisi dari kedisiplinan diri. Aspek-aspek yang telah dipilih oleh peneliti yaitu peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi.

Tabel 3.1 **Blueprint** skala Kedisiplinan Diri

Aspek	Jumlah Item		Total
	Favorable	Unfavorable	
Peraturan	3	3	6
Hukuman	3	3	6
Penghargaan	3	3	6
Konsistensi	3	3	6
Total	12	12	24

Skala pola asuh demokratis 30 pernyataan terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable* menggunakan aspek-aspek yang menggambarkan definisi dari rasa syukur. Aspek-aspek yang telah dipilih oleh peneliti yaitu kehangatan, kedisiplinan, kebebasan, hadiah dan hukuman, serta penerimaan.

Tabel 3.2 **Blueprint** skala Pola Asuh Demokratis

Aspek	Jumlah Item		Total
	Favorable	Unfavorable	
kehangatan	3	3	6
kedisiplinan	3	3	6
kebebasan	3	3	6
Hadiah dan hukuman	3	3	6
penerimaan	3	3	6
Total	15	15	30

3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Validitas adalah seberapa tepat dan cermat suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2000). Valid atau tidaknya suatu alat ukur dinilai dari bagaimana alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Suatu alat ukur dapat dianggap valid apabila mampu memberikan data yang tepat dan mampu memberikan gambaran mengenai data tersebut.

Pada penelitian ini, menggunakan korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson untuk memperoleh koefisien korelasi dan menguji kesahan alat ukur, kemudian dikoreksi kembali dengan teknik *Part-Whole* untuk mendapatkan skor murni validitas item.

Azwar, (2000) reliabilitas adalah seberapa hasil suatu pengukuran yang telah dilakukan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya. Tingkat tinggi rendahnya reliabilitas alat ukur disebut dengan koefisien reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Alpha Cronbach*.

3.7 Metode Analisis Data

Penelitian ini akan mengolah data yang telah diperoleh menggunakan metode statistika, karena data yang diperoleh berupa angka. Metode statistik yang akan digunakan adalah Korelasi *Product Moment*. Korelasi *Product Moment* digunakan untuk mencari ada atau tidaknya hubungan antara pola asuh demokratis sebagai variabel bebas dan kedisiplinan taruna tingkat ketiga sebagai variabel tergantung.

